

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis peneliti pada penelitian Peran Aktor dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo di Kota Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Identifikasi Aktor dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo di Kota Semarang

a) Aktor Kunci

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang: bertanggung jawab atas koordinasi pengurusan, pemasaran objek wisata, dan memiliki peran strategis dalam pembuatan kebijakan serta menetapkan arah perkembangan objek wisata.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) : bertanggung jawab dalam menetapkan rencana strategis pembangunan wilayah, merencanakan tindakan konkret untuk pengembangan objek wisata, dan memastikan integritas antara pengembangan objek wisata dengan rencana Pembangunan secara menyeluruh.

b) Aktor Primer

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo memiliki peran sentral dalam pengembangan objek wisata. Dengan fokus utama pada pengkajian sebagai dasar kebijakan teknis di sektor kebudayaan dan pariwisata, UPTD Goa Kreo tidak hanya terlibat dalam aspek teknis dan

administratif, tetapi juga aktif terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan program pengembangan objek wisata. Sebagai pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam pengelolaan objek wisata di Kelurahan Kandri, UPTD Goa Kreo berusaha untuk dapat memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan objek wisata Goa Kreo.

c) Aktor Sekunder

- Kelurahan Kandri : berperan sebagai pendukung lokal yang proaktif dalam mengedukasi masyarakat, menggalang partisipasi, dan berfungsi sebagai pen jembatan komunikasi dengan pihak – pihak terkait.
- Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Semarang : berperan memberikan kontribusi melalui penyediaan infrastruktur dan fasilitas, menjamin ketersediaan akses dan keamanan objek wisata Goa Kreo.
- Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sukomakmur : berperan sebagai organisasi masyarakat turut serta dalam membangun kesadaran dan koordinasi di kalangan komunitas setempat.
- Masyarakat setempat : peran masyarakat setempat beragam dari pekerja hingga pedagang serta memiliki kontribusi yang signifikan.
- Wisatawan Goa Kreo : berperan dalam memberikan umpan balik yang berharga serta berperan dalam membentuk citra dan popularitas objek wisata Goa Kreo.

2. Peran Aktor dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo di Kota Semarang

- *Policy Creator* : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo berperan sebagai pembuat kebijakan yang terlibat dalam proses penetapan objek wisata.
- Koordinator : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo, dan Kelurahan Kandri memiliki peran sebagai koordinator pengembangan objek wisata, namun terdapat permasalahan kurangnya koordinasi antara Disbudpar Kota Semarang dan UPTD Goa Kreo serta keterlibatan suboptimal Disbudpar Kota Semarang dengan Kelurahan Kandri.
- Fasilitator : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo, Kelurahan Kandri, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Semarang berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas dan panduan untuk pengembangan objek wisata Goa Kreo.
- Implementer : Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang menjadi pelaksana kebijakan yang melibatkan kelompok sasaran dalam pengembangan objek wisata, namun implementasi UPTD Goa Kreo masih menghadapi permasalahan.
- Akselerator : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sukomakmur, masyarakat Kandri, dan wisatawan memiliki peran dalam mempercepat

pengembangan objek wisata Goa Kreo. meski demikian, Peran Pokdarwis Sukomakmur masih menghadapi kendala internal dalam implementasinya.

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo di Kota Semarang

Faktor pendorong dalam pengembangan objek wisata Goa Kreo adalah nilai dan kebijakan. Nilai individu yang meliputi kepemimpinan efektif, kerjasama tim, dan dedikasi menjadi elemen kunci. Nilai organisasi menitikberatkan pada kesejahteraan masyarakat, sementara nilai legalitas memberikan landasan hukum yang solid. Profesionalisme menjadi fondasi untuk menjamin pengalaman yang unggul bagi pengunjung. Sedangkan, peran kebijakan sendiri sangat penting sebagai panduan strategis dan dasar untuk pengembangan objek wisata Goa Kreo.

Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Goa Kreo adalah komunikasi dan kepercayaan. Kurangnya komunikasi yang efektif antara aktor, terutama antara Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo, Kelurahan Kandri, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang. Kurangnya perkembangan kepercayaan antar pihak juga menjadi permasalahan yang sedang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Goa Kreo.

## 4.2 Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran pihak berwenang dalam pengembangan objek wisata Goa Kreo di Kota Semarang, sebagai berikut:

1. Perlunya menyusun mekanisme koordinasi dan komunikasi yang lebih efisien antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo. pertemuan rutin dan pertukaran informasi secara berkala dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan sinergi dan pemahaman bersama terkait pengembangan objek wisata Goa Kreo.
2. Diperlukan usaha insentif dalam komunikasi dan keterlibatan langsung dengan Kelurahan Kandri serta masyarakat setempat. Mengadakan acara seperti *workshop*, seminar, atau pertemuan terbuka dapat diorganisir untuk merancang rencana pengembangan bersama yang melibatkan semua pihak. Penting untuk mengakui dan memberdayakan peran kelurahan dan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi yang ada.
3. Pentingnya melakukan presentasi data dan mengungkap manfaat potensial, termasuk dampak ekonomi dan sosial secara lebih persuasif kepada pihak terkait. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan perhatian Pemerintah Kota Semarang terhadap pengembangan objek wisata Goa Kreo. Serta perlunya menjalin kemitraan dengan sektor swasta guna mendukung pengembangan objek wisata.

4. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Goa Kreo perlu meningkatkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan berbagai platform, termasuk media sosial, *website*, dan menjalin kerja sama dengan agen perjalanan lokal. Melakukan pelatihan dan peningkatan keterampilan lebih dalam terkait pemasaran pariwisata yang dapat membantu UPTD Goa Kreo mencapai khalayak yang lebih luas dan meningkatkan daya tarik objek wisata.
5. Perlunya menyelenggarakan program pelatihan dan penyuluhan yang ditujukan kepada anggota Pokdarwis untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat dan peran mereka dalam pengembangan objek wisata Goa Kreo. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau ahli pariwisata lokal dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Pokdarwis. Serta perlunya dukungan dan penghargaan yang dapat merangsang partisipasi.